

Dampak Perubahan Iklim Terhadap Serangan Organisme

Buku ini merupakan hasil refleksi akademis penulis seputar isu pelibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam pemberantasan terorisme sebagaimana diatur dalam Pasal 43I Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang. Isu tersebut telah menyulut kontroversi publik sejak digulirkan oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) Anti-Terrorisme pada tahun 2018. Pasca pemberlakuan UU No. 5 Tahun 2018, isu tersebut masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan akademisi dan praktisi hukum serta masyarakat sipil. Terakhir, kontroversi tersebut berpusat pada Rancangan Peraturan Presiden Tentang Tugas Tentara Nasional Indonesia Dalam Mengatasi Aksi Terorisme yang beberapa waktu lalu sudah melalui rapat konsultasi Komisi I dan Komisi III DPR RI, dan sekarang ini sudah masuk ke Sekretariat Negara RI dalam rangka proses penandatanganan oleh Presiden RI. Dalam buku ini, penulis mengkaji isu tersebut secara akademis dari sudut pandang ilmu hukum, khususnya hukum tata negara. Tujuannya adalah untuk menganalisis validitas norma pelibatan TNI dalam pemberantasan terorisme dari sudut pandang konstitusi dan peraturan perundang-undangan serta menemukan konsep sinergi TNI dan Polri dalam pemberantasan terorisme berdasarkan sistem ketatanegaraan Indonesia. Secara garis besar, buku ini dibagi menjadi enam bab. Bab pertama menguraikan latar belakang dan alasan pemilihan judul. Bab kedua membahas konsep terorisme dan keamanan nasional. Bab ketiga menjelaskan konsep dan paradigma pemberantasan terorisme dalam hukum internasional. Bab keempat mengelaborasi kerangka hukum pemberantasan terorisme di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Inggris dan Singapura. Bab kelima memaparkan kerangka hukum pemberantasan terorisme di Indonesia. Bab keenam menganalisis validitas norma pelibatan TNI dalam pemberantasan terorisme di Indonesia menurut perspektif konstitusi dan peraturan perundang-undangan.

Takdir menempatkan Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng tektonik, jadi pantas dijuluki super market bencana. Bencana sudah menjadi bagian keseharian kita. Frekuensinyapun tak terbilang. Bukan lagi per bulan, hari atau jam. Tapi bahkan setiap menit dan setiap detik terjadi bencana. Isu bencana menjadi magnet publik sekaligus tragedi bagi korban bencana. Bencana selalu membetot nalar kemanusiaan dan mengetuk pintu iba setiap insan. Meskipun informasi bencana bertebaran, sayangnya di Indonesia masih sedikit buku tentang manajemen kebencanaan secara lengkap, komprehensif dan mengaitkan dengan isu-isu strategis kebencanaan yang melingkupinya. Buku ini berisi: - Konsep, pengertian dan dimensi-dimensi bencana. - Karakteristik dan jenis ancaman bencana. - Konsep risk assessment dan risk management. - Konsep risk perception dan risk communication. - Kebijakan dan strategi nasional manajemen bencana. - Siklus manajemen bencana (mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehab rekon). - Ajaran agama dan pengurangan risiko bencana (PRB). - Pendidikan, riset, teknologi, pendanaan, & database kebencanaan. - Resilient city, pariwisata, cultural heritage dan PRB. business continuity plan/BCP, asuransi bencana, & gaming simulation. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pemantik diskusi bagi pemerintah, akademisi, peneliti, lembaga masyarakat, mahasiswa, sukarelawan dan pelaku bencana termasuk masyarakat umum dan kelompok rentan bencana.

On climate change adaptation activities in Indonesia.

PEKANBARU – Sejumlah provinsi di Sumatera menetapkan status siaga kebakaran hutan dan lahan tahun ini. Langkah itu diambil menyusul

datangnya musim kemarau, yang berpotensi memicu kebakaran.

Kami berharap bahwa berbagai temuan hasil riset yang disajikan dalam buku ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai penelitian di masa yang akan datang. Adapun hasil-hasil penelitian yang telah siap diimplementasikan, baik dalam dunia industri, rumah tangga, ataupun dalam perumusan kebijakan publik kami berharap dapat menyumbangkan nilai maslahat yang besar bagi masyarakat luas.

Islam mengajarkan setiap pemeluknya untuk selalu menjaga keindahan dan kebersihan. Salah satu problem manusia adalah akhlak, terutama akhlak tentang kebersihan. Banyak di antara kita yang suka membuang sampah sembarangan, baik di rumah, di jalan, di kantor, di sungai, di got, dan lain sebagainya. Padahal dalam ajaran Islam, memungut sampah adalah sedekah, membuang duri dari jalan adalah sedekah. Karena itu, buku Saudara Bahagia yang mengangkat tema tentang “Memungut Sampah adalah sedekah” ini sangat layak dimiliki. Syahrudin El-Fikri GM Content PT Pustaka Abdi Bangsa (Republika Penerbit), Wartawan Senior Republika Ibadah yang tak pernah terputus yaitu sedekah, meskipun kita meninggal dunia tetap saja sedekah yang kita lakukan tak pernah berhenti pahalanya. Buku yang ditulis oleh Saudara Bahagia dengan topik “Masuk Surga Karena Memungut Sampah” sangat baik, memberikan inspirasi bahwa memungut sampah itu terhitung menjadi sedekah. Dr. Fachruddin Mangunjaya Conservationist, peneliti, penulis, dan Dosen Fakultas Biologi Universitas Nasional Jakarta Dalam buku terbaru ini, penulis memberikan gambaran yang sangat mendasar tentang kerusakan lingkungan. Namun, dengan uraian yang apik, Bahagia berusaha menyampaikan pandangan dan pikirannya agar ada solusi terbaik atas kondisi yang terjadi saat ini.

Buku ini pun 'wajib' dibaca oleh para pemegang kebijakan terkait. Tak hanya pemerintah, tapi semua pihak". Ir. Agus Yulianto Kepala Redaksi Harian Republika Perwakilan Jabar Banyak jalan menuju surga. Itulah yang pantas diambil dari isi buku ini. Memungut sampah dan mengolahnya dengan baik dapat dikatakan menjadi manusia yang sudah beriman. Sedekah perbuatan baginya. Jika terus dilakukan, maka makin banyak pahala yang akan didapatkan. Menurut saya buku yang ditulis sangat baik, memberikan inspirasi kepada umat bahwa memungut sampah itu ibadah. Asri Supatmiati Penulis buku dan redaktur senior Radar Bogor Buku yang ditulis oleh Saudara Bahagia dengan Topik “Masuk Surga Karena Memungut Sampah” sangat menginspirasi saya secara pribadi, dan mudah-mudahan juga bagi para pembaca. Masalahnya sangat sepele, yaitu hanya “Memungut Sampah”, tapi bisa berdampak sangat luar biasa: “Masuk Surga”. Inilah yang membuat kita semua harus membaca sampai selesai, dan setelah itu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi kita sendiri dan masyarakat luas. R.M. Totok Wijanarko, Dipl. PR., SS., MM. Motivator, penulis & praktisi HR di perusahaan lokal/PMA

Potential of internal migration due to economic aspects and climate change in Lamongan, Jawa Timur Province, Indonesia.

Di era globalisasi ini, aspek ekonomi dalam biodiversitas seringkali menjadi focus utama yang melenakan, sehingga rentan terhadap tuntutan Negara maju yang telah lebih dulu menerapkan standar lingkungan lebih tinggi pada hasil produksi. Keadaan tersebut kerap memaksa kita menerapkan kebijakan sesuai tuntutan global, padahal banyak aspek mendasar yang harus dipertimbangkan. Jatna Supriatna, dalam pengalamannya berpuluh tahun menekuni konservasi sumber daya hayati, menegaskan pentingnya pendekatan baru yang lebih integrative dan membumi untuk konservasi biodiversitas secara tepat, kritis, dan cerdas. Dalam Konservasi Biodiversitas di Indonesia ini, Jatna menyampaikan gagasan bagaimana mengelola dan memanfaatkan kekayaan hayati Indonesia—yang tertinggi di dunia—tanpa harus merusak. Dengan menginovasi teknologi terkini, mengadopsi kearifan lokal, menginisiasi kebijakan pemerintah yang pro lingkungan dan masyarakat, serta mengadopsi metode keilmuan konservasi dan berkelanjutan, bukan tidak mungkin Indonesia tetap beriring jalan dengan tuntutan global namun tetap berpegang pada prinsip pembangunan berwawasan lingkungan. Prof. Sangkot Marzuki, Ph.D., Ketua Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia Buku Konservasi Biodiversitas ini sangat relevan untuk dibaca, baik bagi birokrat, perencana pembangunan,

akademisi, mahasiswa, praktisi, aktivis lingkungan, lembaga swadaya masyarakat, dan semua pihak yang cinta akan alam tanah air yang sangat indah sekaligus terancam ini. Saya masih berharap dengan terbitnya buku ke-13 ini, masih akan terbit buku-buku baru karya Jatna Supriatna, yang didasarkan praktik dari teori Konservasi Biodiversitas ini, terutama dalam praktik kelola kawasan konservasi yang luasnya 27,14 juta hektar tersebut, sehingga buahnya bermanfaat untuk kemanusiaan dan peradabannya, terutama bagi manusia Indonesia. Dalam pembukaan di Bab I, Jatna Supriatna telah menyentak kita pada definisi dari “conservation”, yang berasal dari bahasa Latin gabungan dari “con” yang berarti bersama, dan “servare” yang artinya menjaga atau menyelamatkan. Tepat sekali arti kata tersebut dalam pengejawatahan nyata sampai dengan saat ini. Bahwa upaya konservasi harus dilakukan bersama-sama. Harus berkolaborasi, bermitra, bekerja sama, aksi kolektif. Tanpa itu, tidak mungkin akan berhasil. Saya lebih menekankan pentingnya membangun collective awareness atau kesadaran kolektif multipihak untuk mencapai collective action. Pak Wahjudi Wardoyo, sahabat dekat Jatna Supriatna sejak membangun konsorsium Gedepahala pada tahun 1993, menemukan “rumus” agar kita berhasil dalam kolaborasi multipihak, yaitu perlunya dipedomani prinsip “3M”, yaitu mutual respect, mutual trust, dan mutual benefit. Biologi Konservasi yang memiliki pendekatan “multi-inter-trans disipliner” multipihak akan menemukan tantangan yang tidak mudah dalam penerapannya di Indonesia. Terutama, terkait dengan sumbangannya dalam memberikan masukan pada kebijakan pembangunan berkelanjutan oleh pemerintah dan praktiknya, yang digerakkan oleh sektor-sektor. Kebijakan pemerintahan Presiden Joko Widodo dengan Nawacita, yang mendorong lahirnya program perhutanan sosial yang masif, dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, yang tertuang dalam “Sepuluh Cara (Baru) Kelola Hutan Konservasi” (2017), mungkin menjadi salah satu jawaban dari pertanyaan dan pernyataan dalam bagian akhir Bab IV, tentang masih rendahnya peran-serta masyarakat dalam turut serta mengelola hutan-hutan konservasi. Ir. WiratnoM.Sc, Dirjen KSDAE, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

This book summarizes three years of extensive research conducted in Sri Lanka, Indonesia and Vietnam as part of the CECAR – Asia project, which was intended to enhance resilience to climate and ecosystem changes by developing mosaic systems to strengthen resilience of bio-production systems through the integration of large-scale modern agriculture systems with traditional, decentralized small-scale systems. The book starts with climate downscaling and impact assessment in rural Asia, and then explores various adaptation options and measures by utilizing modern science and traditional knowledge including home garden systems and ancient irrigation systems. The book subsequently examines the influence of climatic and ecological changes and the vulnerability of social economies from quantitative and qualitative standpoints, applying econometric and statistical models in agriculture communities of Asia to do so. The main goal of all chapters and case studies presented here is to identify the merits of applying organic methods to both commercial large-scale production and traditional production to strengthen social resilience and promote sustainable development. Especially at a time when modern agriculture systems are highly optimized but run the risk of failure due to changes in the climate and ecosystem, this book offers viable approaches to developing an integrated framework of modern and traditional systems to enhance productivity and total system resilience, as illustrated in various case studies.

"" KIAMAT SEMAKIN DEKAT? National Academy of Sciences memperingatkan bahwa ledakan matahari bisa memutus jaringan energi, memaksa lebih dari 100 juta penduduk Amerika hidup tanpa listrik—yang berarti terbatas atau tiadanya telekomunikasi, air, bahan bakar minyak, lemari pendingin, perbankan, penegakan hukum, dan keamanan militer—selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Pada Desember 2008, satu skuadron yang terdiri dari lima satelit penelitian matahari NASA secara tak terduga terbang melewati lubang besar di ladang magnetik Bumi, yang seharusnya melindungi kita dari badai radiasi matahari. “Seolah matahari terbit dari barat,” kata ilmuwan proyek itu, yang terkejut dengan penemuan seukuran dari kutub ke katulistiwa yang mengancam pertahanan planet kita ini. Lebah madu, kelelawar, katak, dan kupu-kupu menghilang dalam jumlah yang mengkhawatirkan, melemahkan pertanian dengan membuat penyerbukan tidak terjadi serta membiarkan nyamuk dan wabah serangga lain berkembang biak dengan liar. Kejadian-kejadian yang saling berkaitan ini merupakan ancaman bencana dalam hal ekologi dan ekonomi dalam waktu dekat. Namun, ada solusi dan tindakan yang bisa dilakukan setiap orang untuk menghadapi ancaman besar ini, bila saja kita semua punya kesadaran untuk bertindak sekarang, selagi kita bisa....”

Buku Agribisnis Bawang Merah ini disusun untuk memberikan alternatif pustaka bagi pihak-pihak yang sedang mempelajari agribisnis, khususnya agribisnis bawang merah. Buku ini dibagi tiga bagian, bagian pertama pendahuluan berisi tentang konsep agribisnis dengan komponen pendukungnya, pendekatan sistem dalam agribisnis, dan peranan sektor agribisnis dalam perekonomian di Indonesia, bagian kedua membahas tentang potensi dan tantangan agribisnis bawang merah di Indonesia dengan didukung data-data yang relevan, bagian ketiga menjelaskan sistem agribisnis bawang merah mulai dari hulu sampai hilir dengan ditambahkan kasus-kasus hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bersama tim tentang agribisnis bawang merah. Agribisnis Bawang Merah ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Seperti tersirat dari judul Ekonomi Politik Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Daya Saing Perekonomian Nasional, buku ini konsen pada dua masalah pokok, yaitu pembangunan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan dan pembangunan daya saing ekonomi nasional yang unggul. Saat ini Indonesia masih terus berjuang untuk mewujudkannya sebab keduanya adalah hal yang esensial dalam menjaga kedaulatan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Buku ini menawarkan berbagai pemikiran yang disintesis dari berbagai literatur yang berkualitas global serta pengalaman para penulis sebagai dosen dan peneliti untuk pemecahan kedua persoalan pokok tersebut.

Buku ini mencoba mengulas secara sederhana tentang tema “HUKUM UNTUK PETANI” dari sudut pandang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam rangka untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam menghadapi

tantangan global memuat tentang dasar pemikiran, UUPA dan reforma Agraria, Perlindungan hukum bagi petani, Petani dan perlindungan lahan, serta petani dan tantangan global.

Resilient Asia Fusion of Traditional and Modern Systems for a Sustainable Future Springer

Peran Klimatologi dalam pertanian 4.0 ini sangat penting dan krusial, tidak hanya dalam informasi mengenai data cuaca secara online, real time dan up to date saja. Namun yang lebih penting adalah menjaga supaya hal-hal seperti gagal tanam, gagal panen, dan produktivitas pertanian menurun tidak terjadi lagi. Di Indonesia sendiri, perubahan iklim

menimbulkan dampak di semua sektor salah satunya adalah pertanian sebagai sektor yang

Kondisi konsumsi pangan pada salah satu provinsi di Indonesia misalnya di Kalimantan Timur berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2002 rata-rata konsumsi kalori mencapai 1.918,47 kilo kalori/kapita/hari atau 95,92% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan. Hal ini berarti berada di bawah rata-rata konsumsi energi yang direkomendasikan yaitu 2.000 kilo kalori/kapita/hari. Dan tingkat konsumsi protein (54,58 gr/kap/hari), sudah berada di atas batas yang dianjurkan yaitu 52 gram. Meskipun ketersediaan pangan beberapa wilayah telah mencukupi, namun masih terdapat ketimpangan konsumsi antar: wilayah, kelompok pendapatan, dan antar desa-kota. Buku Pangan, Gizi, dan Kesehatan ini diterbitkan oleh penerbit deepublish dan tersedia juga versi cetaknya.

Sejak awal tahun 2020 sampai saat ini kondisi pasar komoditas perikanan dunia mengalami goncangan yang disebabkan pandemi Covid-19. Pada triwulan 1 tahun 2020, banyak negara yang terjangkit wabah Covid-19 memberlakukan kebijakan lockdown guna membatasi pergerakan penduduk dari dan ke negaranya. Bahkan banyak negara yang melarang penduduknya untuk melakukan aktivitas di negaranya guna menghentikan laju penyebaran wabah Covid-19. Salah satu dampaknya terhadap sosial ekonomi nelayan, pembudidaya dan pelaku usaha perikanan. Permintaan komoditas perikanan menurun. Kebijakan penanganan pandemi Covid-19 berpotensi mengubah rantai pasokan produk perikanan, dari produk perikanan tangkap dan budidaya hingga pola distribusi dan pemasaran. Pemerintah terus mendorong kebijakan untuk meningkatkan daya serap ikan-ikan hasil produksi para nelayan dan pembudidaya ikan nasional. Perlu inovasi seperti pembinaan teknologi bagi para nelayan dan pembudidaya ikan/rumput laut/garam, keamanan pangan produk serta pengembangan usaha produk olahan baru. Buku ini berisikan gagasan inovasi masa depan dengan tema Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19. Adapun paparannya tentang: Resiliensi Ekonomi Perikanan di Masa Pandemi Covid-19; Penerapan Sertifikasi Halal Produk Perikanan: Peluang Lapangan Kerja di Era New Normal; Dampak Covid-19 Terhadap Sumberdaya dan Kesehatan Laut; Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Nelayan Maluku Utara; Dampak Covid-19 dan Rekomendasi Terhadap Perikanan Tangkap Tradisional dan Budidaya di Indonesia; Ketahanan Pangan dalam

Perspektif Kelautan Perikanan Sebagai Strategi Pemenuhan Kebutuhan Protein di Masa Pandemi Covid; Pengelolaan Komoditas Garam yang Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan Historiografis; Potensi Nanomaterial Basis Perikanan Kelautan Untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan (Inovasi Edible Film Berkomposit); Kearifan Lokal dari Olele: Tinjauan Pustaka Pengembangan Budaya Maritim di Gorontalo; Penguatan Kelembagaan Masyarakat Pesisir dalam peningkatan Ekonomi di Kawasan Teluk Tomini; Potret Rantai Pasok (Supply Chain) Produk Perikanan di Pasar Tradisional Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19; Peningkatan Daya Saing Produk Perikanan Melalui Pendekatan Keamanan Pangan; Penentuan Komoditas Unggulan Wilayah Sub-Sektor Perikanan di Kabupaten Pohuwato; Pengembangan Industri Rumput Laut Masa Covid-19; Edible Film dari Rumput Laut Gracilaria; dan Pengembangan Produk Perikanan Peluang Usaha Baru Pasca Pandemi Covid-19.

Revolusi industri keempat telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan dengan yang lain. Dalam hal skala, cakupan, serta kompleksitasnya, revolusi industri keempat ini belum pernah dialami umat manusia sebelumnya. Teknologi yang berkembang dalam revolusi industri keempat menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologis, yang di satu sisi membuka peluang besar untuk kemajuan, tetapi di sisi lain juga memunculkan potensi bahaya yang tidak kecil. Revolusi ini memaksa kita untuk memikirkan ulang bagaimana negara dapat berkembang, bagaimana organisasi menciptakan nilai, dan bahkan apa artinya menjadi manusia. Klaus Schwab, sebagai pendiri dan Ketua Eksekutif Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum), telah berkecimpung dalam berbagai persoalan global selama lebih dari 40 tahun. Setelah mengamati langsung bagaimana para pemimpin dunia menavigasi revolusi digital, Schwab yakin bahwa kita sedang berada di awal periode yang menantang. Dalam buku ini, Schwab menunjukkan karakter kunci dari teknologi-teknologi terkini dan menyoroti peluang serta dilema yang ditimbulkannya. Lebih penting lagi, Schwab mengeksplorasi bagaimana kita dapat mengontrol revolusi industri keempat. Schwab menguraikan bagaimana bentuk-bentuk baru kolaborasi, yang disertai narasi bersama yang positif, dapat membentuk revolusi industri keempat yang memberikan manfaat bagi semua. Jika kita mengambil tanggung jawab bersama untuk membentuk masa depan, di mana inovasi dan teknologi dapat menjadi pelayan bagi masyarakat, kita akan mengangkat kemanusiaan ke tingkat kesadaran moral yang baru.

Kentang merupakan salah satu komoditas penting selain beras, jagung, dan gandum. Komoditas ini dapat menjadi alternatif pangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi bagi masyarakat. Penanaman tanaman kentang biasanya dilakukan di dataran tinggi, sesuai dengan syarat tumbuh tanaman tersebut. Namun, penanaman kentang di dataran tinggi menyebabkan rawan terjadinya erosi tanah. Sedangkan permintaan akan tanaman ini terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan di masyarakat. Kondisi tersebut mendorong untuk dilakukannya inovasi dalam budi daya

kentang yang tidak hanya ditanam di lahan sesuai tumbuhnya. Dalam buku ini secara tuntas dibahas mengenai teknik budi daya tanaman kentang yang dilakukan pada dataran medium, mulai dari pemilihan varietas, teknik pemeliharaan yang tepat, hingga kegiatan panen dan pascapanen. Tidak hanya itu, buku ini juga memaparkan langkah-langkah pelestarian kentang serta eksistensi kentang dalam ekonomi global.

Jakarta Geopolitical Forum V/ 2021 (JGF V/2021) organized by Lemhannas RI (National Resilience Institute of the Republic of Indonesia) on 21-22 October 2021. The forum is held annually and aimed to explore the implementation of critical thinking and the development of new ideas and strategic thinking which are the annual routine agenda of the Deputy for Strategic Studies of Lemhannas RI based on its main tasks and functions. Today's global civilization is evolving to determine its identity and is rapidly reaching a tipping point that will decide whether it will lead to a new or divided civilization. The vulnerability of mankind is a significant threat to the development of civilization in the future. An increasingly interconnected global civilization will emerge as a result of the interwoven culture of nations around the world and vice versa. The question that needs attention is whether Indonesia is able to adapt to the changes in existing civilizations or we can prevent various unexpected civilization possibilities in the future as well as the capability of Indonesia to bridge the gap between civilizations. Based on that, the theme of JGF V/ 2021 is "Culture and Civilization: Humanity at the Crossroads". The objectives to be achieved in organizing JGF V/2021 are to understand the form of future civilization, especially the socio-culture structure of the world's humans, to find out how far the culture and civilization of a nation is maintained in the midst of changes that occur, the mindset to adapt to the new civilization environment and knowing the extent of the correlation between the influence and change of civilization conveyed by world geopolitical experts from various countries.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang disusun sejak menjadi Rektor Universitas Haluoleo, Rektor IPB, dan Menteri Pertanian serta masa setelah kembali ke kampus sebagai staf pengajar. Buku ini berisi kristalisasi pemikiran mengenai pembangunan pertanian, dengan menyajikan konsep pemikiran, strategi, kebijakan, dan langkah-langkah operasional pembangunan pertanian, baik berkaitan dengan pembangunan ekonomi, pengembangan wilayah, pembangunan berkelanjutan, maupun ketahanan pangan.

Buku ini mencoba mengupas tentang efek perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global akibat meningkatnya konsentrasi gasgas rumah kaca (GRK) di atmosfer dan limbah pencemaran air (B3/Bahan Berbahaya dan Beracun) terhadap kehidupan fauna air (ikan dan biota air lainnya) terutama terhadap proses metabolisme dan reproduksinya.

Lahan sawah merupakan salah satu ciri kehidupan masyarakat tradisional yang umum dijumpai di beberapa negara

yang sebagian besar penduduknya mengonsumsi beras sebagai makan pokoknya, seperti di Asia (Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Asia Timur). Lahan sawah yang merupakan ciri kehidupan masyarakat tradisional sudah ada sejak zaman purba. Bukti-bukti bahwa lahan sawah sudah ada sejak zaman purba menurut Rostam dan Anuar (1984) telah dikaji oleh ahli arkeologi yang menginformasikan bahwa pertanian lahan sawah dengan tanaman utamanya padi dimulai di India dan Cina lebih dari 1.000 tahun yang lalu sebelum Masehi. Kegiatan pertanian lahan sawah dengan tanaman pokok padi mulai dikembangkan ke kawasan Asia lainnya, termasuk ke Indonesia. Karena beberapa negara Asia merasa beras cocok sebagai makanan pokok, perkembangan lahan sawah di negara-negara Asia cukup pesat. Lahan pertanian yang berupa lahan sawah biasanya dicirikan oleh adanya pematang yang mengelilinginya dengan maksud untuk membatasi antara bidang lahan sawah satu dan bidang sawah lainnya. Di samping itu, pematang lahan dibuat juga untuk tujuan mencegah keluar masuknya air secara berlebihan sehingga kondisi air dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Ciri lain lahan sawah ialah jenis tanaman yang ditanam pada lahan sawah biasanya tanaman pokok padi pada musim hujan dan tanaman palawija (kacang-kacangan, jagung, umbi-umbian), sayuran (kacang panjang, sawi, lombok dan bawang merah), maupun buah-buahan (melon, pepaya dan semangka) dan tanaman lainnya. Keberadaan lahan sawah memiliki banyak fungsi, baik untuk kehidupan manusia maupun lingkungan. Fungsi lahan sawah bagi kehidupan manusia selain sebagai penghasil bahan pangan, juga merupakan salah satu sumber pendapatan, tempat bekerja, tempat rekreasi, tempat mencari ilmu, dan lain sebagainya. Fungsi lahan sawah bagi lingkungan dapat dilihat dari fungsi lahan sawah sebagai tempat hidup berbagai tumbuhan, tempat berkembang biak berbagai organisme hidup seperti cacing, berbagai serangga, burung, belut, ular, dan organisme lainnya, berperan dalam mencegah terjadinya banjir, erosi, maupun tanah longsor. Meskipun demikian, jika tidak dikelola dengan baik, lahan sawah juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara akibat penggunaan bahan kimia dan mekanisasi pertanian

Perlindungan tanaman merupakan suatu kegiatan dalam menanggulangi kerusakan tanaman, baik tanaman yang masih berada di perkebunan, ladang, sawah dan lahan pertanian lainnya, maupun untuk melindungi hasil pertanian yang sudah dipungut, bahkan setelah disimpan. Perlindungan tanaman bertujuan untuk mendapatkan rendemen ekonomi yang optimal dengan kerusakan lingkungan yang minimal. Tanpa kegiatan perlindungan tanaman yang teratur, produksi pangan dunia akan terganggu. Buku ini membahas tentang agronomi tanaman hortikultura yang membahas tentang :

Bab 1 Sejarah dan Perkembangan Perlindungan Tanaman
Bab 2 Permasalahan Perlindungan Tanaman
Bab 3 Jenis-Jenis Pengganggu Tanaman
Bab 4 Binatang Berpotensi Menjadi Hama
Bab 5 Penggunaan Pestisida yang Baik dan Benar
Bab 6 Penyebab Penyakit Tanaman dari Faktor Biotik
Bab 7 Penyebab Penyakit Tanaman dari Faktor Abiotik
Bab

8 Konsep Timbulnya Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman Bab 9 Organisme Pengganggu Tanaman Bagian Hama (OPT dari Golongan Hama) Bab 10 Pengembangan dan Penerapan Konsep dan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Bab 11 Pengembangan dan Penerapan Pengendalian Hayati sebagai Komponen PHT yang Penting Buku berjudul Analisis Ekonomi Pangan dan Pertanian memberikan telaah mendalam dari kinerja pertanian Indonesia, dalam arti luas. Sumber gagasan dari buku ini pernah penulis sampaikan dalam berbagai forum pembangunan pertanian pada kurun waktu empat tahun terakhir. Dimensi analisis ekonomi pertanian dalam buku ini meliputi telaah teoretis sedikit historis, kajian empiris dan upaya kaji-tindak, yang melibatkan penulis secara aktif dalam aplikasi dan pengembangan konsep dari hasil penelitian yang mendalam dalam waktu panjang. Pengalaman berharga dalam melakukan perubahan kebijakan menjadi salah satu kekhasan dari buku ini. Mungkin saja di sana terdapat dimensi subyektif, sebagai kekhasan dari suatu intervensi perubahan kebijakan menuju hasil yang lebih baik. Diskusi terbuka dengan prinsip-prinsip governansi dan saling menghargai tentu merupakan cara beradab untuk mencari titik temu dan gagasan baru dari kebijakan pertanian yang dapat memberikan dampak kesejahteraan masyarakat.

Saat ini kita menghadapi masalah besar, yakni pandemi akibat menyebarnya virus korona. Bagi sejumlah kalangan, pandemi ternyata dapat dimanfaatkan sebagai sebuah panggung. Peran mereka beraneka ragam. Buku ini merupakan kumpulan sejumlah gagasan dari kawan-kawan staf pengajar di Universitas Airlangga. Gagasan tersebut telah dipublikasikan di berbagai media nasional.

Keprihatinan Nabi Muhammad SAW terhadap Al Qur'an diabadikan dalam Surat Al Furqaan: 30, layak kita renungkan. Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al Qur'an ini sesuatu yang tidak diacuhkan". Ismail Raji al Faruqi, mantan Gubernur Palestina, sejak tahun 1986 dikenal sebagai penggagas Islamisasi Ilmu Pengetahuan, sangat prihatin terhadap kondisi umat Islam yang tenggelam dalam sistem pendidikan Barat. Ia berpikir, tak ada cara lain untuk membangkitkan Islam kecuali dengan mengkaji kembali kultur keilmuan Islam masa lalu, masa kini dan keilmuan Barat untuk kemudian mengolahnya menjadi keilmuan rahmatan lil 'alamin, melalui apa yang ia sebut Islamisasi Ilmu Pengetahuan, sejalan dengan misi diturunkan Al Qur'an Surat Al 'Alaq 1- 5, yaitu misi tauhid, misi kemanusiaan (syari'at) dan misi ilmu pengetahuan. Untuk melakukan Islamisasi Ilmu, menurutnya, diperlukan tiga sumbu tauhid: (1) Pertama: adalah kesatuan ilmu pengetahuan. (2) Kedua: adalah kesatuan hidup. Di sini semua disiplin ilmu harus mengabdikan pada tujuan penciptaan. Dan (3) Ketiga: adalah kesatuan sejarah, bahwa segala disiplin ilmu akan menerima sifat yang ummatis dari seluruh aktifitas kemanusiaan dan mengabdikan pada tujuan umat manusia, sehingga semua disiplin ilmu (ilmu syari'ah dan semua cabang ilmu pengetahuan) harus bersifat tauhid- humanistik. (Ismail Raji al Faruqi dalam Republika, 13 -01- 2013). Buku ini mencoba memperhatikan perjalanan sejarah perkembangan ilmu

pengetahuan, termasuk kemajuan ilmu pengetahuan abad kebangkitan Islam Pertama pada Abad Pertengahan hingga antitesis dari keyakinan para ilmuwan Barat Modern saat ini terhadap akhir dari penemuan ilmu pengetahuan, kemudian disusun dalam pemikiran dengan harapan untuk mencerdaskan umat agar shaleh secara individual dan sosial. Buku ini kami beri judul: "Samudera Ilmu Sunnatullah Empirik, Dalam Perspektif Filsafat Ilmu, Etika Terapan dan Agama", agar umat cerdas melakukan amal shaleh sehingga terhindar dari jebakan ilmu pengetahuan sekuler, mencakup bahasan: Bab 01: Membedakan Pengetahuan (Ainul Yaqin), Ilmu Pengetahuan (Ilmu Yaqin) dan Ilmu Sunnatullah Empirik (Haqqul Yaqin) Bab 02: Pendekatan Filsafat Ilmu Pengetahuan (Sains) Tauhid Bab 03: Ilmu Sunnatullah Empirik (Haqqul Yaqin) Sebagai Hukum (Law) Sebab-Akibat di Alam Natural dan Sosial. Bab 04: Sunnatullah Empirik Tentang Sejarah Perkembangan Pemikiran Ilmu Pengetahuan Bab 05: Fakta Empirik Hasil Pengamatan: Dari Rukyat Menjadi Hisab Bab 06: Petunjuk Al Qur'an Tentang Fakta Empirik Sub-Atomis, Dimensi Malaikat. Bab 07: Iman Pada Qadla-Qadar Sebagai Aqidah Mendalami Samudera Ilmu Pengetahuan Sunnatullah Empirik Bab 08: Rujukan Al Qur'an Tentang Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Sunnatullah Empirik Bab 09: Metode Penelitian Sunnatullah Empirik Bab 10: Metode Ilmiah Mendalami Samudera Ilmu Sunnatullah Empirik. Bab 11: Implimentasi Ilmu Sunnatullah Empirik Dalam Perspektif Filsafat Etika Terapan dan Agama. Bab 12: Meniti Jalan Takwa Bagi Ilmuwan Sunnatullah Empirik Penulis buku ini berharap agar bacaan ini dapat merangsang Ulama dan para Cendikiawan untuk menelaah lebih mendalam, bahu-membahu menjadikan kandungan ilmu pengetahuan Sunnatullah Empirik dalam Al Qur'an dan As Sunnah untuk mencerdaskan umat, berperilaku shaleh dan benar secara individual dan sosial, untuk memberikan jawaban menyiapkan kejayaan umat Islam pada abad ke depan. Insya Allah. Amin 3x.

Buku ini mengajak kita merenungkan kembali perlunya untuk mengikis batas pembeda antara yang kita anggap sebagai "Indonesia Barat" dan "Indonesia Timur" dalam upaya membangun kesejahteraan Indonesia. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan jauh semenjak dahulu sampai era reformasi hadir, tampaknya kesenjangan antara barat dan timur masih cukup nampak. Di samping perlunya pembangunan ekonomi yang merata dan adil, buku ini mencoba mewacanakan kembali mengenai model pembangunan Indonesia Timur yang menekankan partisipasi masyarakat, pelibatan aspek sosial budaya serta peka terhadap isu lingkungan. Pendekatan sosial budaya dan antropologis tampaknya menjadi penting jika mengingat masyarakat Indonesia Timur penuh dengan kekayaan budaya dan karakter sosial spesifik yang dapat menjadi modal bagi pembangunan

Implementing rules on clean development mechanism for environmental resilience in Indonesia.

Pasuruan 3 November 2017. Para pencinta, pemerhati, pehobi, pekebun, peneliti mangga tumpuk blek di Kebun Percobaan Cukurgondang, Grati, Pasuruan. Hari itu salah satu unit sarana penelitian di bawah Badan Penelitian dan

Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, itu memulai hajatan besar yang berlangsung selama 3 hari. Suasannya gempita. Mulai dari acara cicip ratusan mangga koleksi Cukurgondang, rilis varietas baru, pelatihan teknik produksi mangga, hingga bagi bibit. Dalam acara cicip mangga, garifta menjadi primadona. Sosok buah relatif besar dengan warna merah mencolok, citarasanya manis dengan sedikit sensasi asam. Kontras dengan warna dan citarasa mangga yang selama ini lazim beredar di masyarakat. Foto-foto garifta pun serta-merta beredar di linimasa media sosial. Penelusuran Trubus, sepuluh tahun terakhir mangga-mangga berwarna kian banyak hadir di tanahair. Mereka ada di tangan pehobi, pekebun, kolektor, dan loka penelitian milik pemerintah. Sumbernya introduksi dari mancanegara atau hasil seleksi tanaman yang sudah ada. Kehadiran jenis baru membuat para pekebun, pehobi, dan pebisnis bergairah. Apalagi menurut salah seorang pemerhati mangga, jenis-jenis berwarna yang belakangan hadir bercitarasa makin enak. Kerusakan terumbu karang di Indonesia sangat memprihatinkan, dimana kondisi terumbu karang kita mengalami penurunan dari 10% menjadi 50% selama kurun waktu 50 tahun terakhir. Bahkan, hanya 5,23% terumbu karang yang kita punya dalam kondisi sangat baik. Kerusakan terumbu karang di Indonesia disebabkan baik secara alamiah oleh alam, maupun buatan oleh aktivitas manusia. Oleh karena itu, perlu adanya restorasi terumbu karang. Rehabilitasi terumbu karang merupakan langkah konkrit untuk mengembalikan dan memulihkan fungsi dari terumbu karang yang telah rusak. Prinsip rehabilitasi adalah menyambung rantai ekosistem yang hilang akibat kerusakan terumbu karang, rantai tersebut berupa substrat atau biotanya. Salah satu bentuk rehabilitasi terumbu karang adalah transplantasi dan terumbu buatan (artificial reef). Selain itu, kelembagaan penunjang untuk menjaga ekosistem terumbu karang. Research of public awareness and health behavior of local peoples on climatic change and malaria spread in Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Province, Indonesia.

Impact of global warming and prevention efforts of pollution in Indonesia.

Asuransi pertanian berbasis syariah merupakan jalan keluar untuk masyarakat petani muslim dalam menjamin pengelolaan pertanian dengan mengelola tingkat risiko yang bisa terjadi akibat kegagalan panen. Keberadaan asuransi pertanian berbasis syariah adalah keharusan untuk mencapai salah satu tujuan pemerintah dalam membela dan mendorong petani supaya semakin yakin akan keberpihakan pemerintah untuk para petani. Pola asuransi pertanian syariah menjamin risiko yang bisa muncul dalam pertanian dalam bingkai syariah sehingga memberikan ketenangan batin kepada para petani yang ingin ladang pertaniannya mendapatkan proteksi yang baik dan benar.

Penyusunan modul “Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Berbasis Konservasi dan Budidaya Kopi Ramah Lingkungan” ini dimaksudkan untuk memberikan panduan kepada para penerima manfaat dalam menjalankan upaya pelestarian hutan dan penerapan budidaya kopi yang ramah lingkungan (berkelanjutan). Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada ICCTF (Indonesia Climate Change Trust Fund) dan Yayasan Leuser Internasional (YLI) yang telah mendukung penulisan dan perbanyakan modul pelatihan ini.

Hasil pemikiran para Guru Besar dirangkum melalui kumpulan naskah-naskah orasi ilmiah di bidang tumbuhan sebagai bahan publikasi untuk memajukan bidang pertanian. Buku ini terdiri dari dua jilid.

[Copyright: 97257e3b219d9b384b1d8dd2554b0727](https://doi.org/10.24127/97257e3b219d9b384b1d8dd2554b0727)